

Implementasi Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Rias Foto Hitam Putih dan Berwarna

Tyas Asih Surya Mentari¹, Prima Minerva², Linda Rosalina³

¹²³Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: tyasasih@fpp.unp.ac.id, prima.minerva@fpp.unp.ac.id,
linda.rosalina@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui aktivitas belajar mahasiswa melalui penerapan multimedia interaktif Make-up Foto Hitam Putih dan Foto Berwarna; (2) hasil belajar mahasiswa melalui penerapan multimedia interaktif Make-up Foto Hitam Putih dan Foto Berwarna. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Jurusan TRK FPP UNP yang sedang mengikuti mata kuliah Rias Wajah Karakter semester Juli-Desember 2020 dikunjungi 21 orang. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan sampai terjadi satu siklus kemudian direfleksikan dan dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar Rias Wajah Karakter pada siklus I dan Siklus II maka penelitian dihentikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan untuk aktivitas belajar mahasiswa dengan menunjukkan peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2 dengan adanya keseriusan dan perhatian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran karena penggunaan multimedia interaktif merupakan hal baru dalam pembelajaran Rias Wajah Karakter yang dapat memudahkan mahasiswa memahami konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah make up foto hitam putih dan berwarna. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dari pra siklus 1 sampai siklus 2 dimana rata-rata sebelum siklus 1 (63,02), siklus 1 (72,12%) dan siklus 2 (83,2). Selanjutnya proporsi mahasiswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan (di atas 75) juga meningkat dimana pada siklus 1 hanya 25% meningkat menjadi 90% pada siklus 2.

Kata kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Multimedia Interaktif, Aktivitas, Hasil Belajar.*

Abstract

The objectives of this study were: (1) To determine the learning activities of the students by applying interactive multimedia makeup photos to black and white and color photos; (2) Improve student learning outcomes by applying interactive multimedia makeup photos on black and white and color photos. This type of research is classroom action research (PTK), the research subjects are students from the Makeup and Beauty Education Study Program, FPP UNP TRK Department who are taking the Character Face Makeup course for the semester July-December 2020 with a total of 21 people. This research was planned in two cycles. Cycle 1 was held three times until one cycle occurred, then mirrored and continued with Cycle II. Cycle II was carried out in three meetings. Each cycle goes through the stages of planning, implementation, observation and reflection of the action. If there has been an increase in activity and character composition learning outcomes in Cycle I and Cycle II, the investigation is terminated. The results showed that there was an increase in the learning activities of the students by showing an increase in cycle 1 to cycle 2 with the seriousness and attention of students in participating in learning because the use of interactive multimedia is a new thing in learning character makeup you can do It is easier for students to understand the learning concepts conveyed. . Student learning outcomes in black and white photo makeup course. This can be seen in the increase in the average value of student learning outcomes from the cycle before cycle 1 to cycle 2, where the average value before cycle 1 (63.02), cycle 1 (72, 12%) and cycle 2 (83.2). Also, the percentage of students who score according to the success criteria. The stock (above 75) also increased where in cycle 1 only 25% increased to 90% in cycle 2.

Keywords: *Classroom Action Research, Interactive Multimedia, Activities, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran rias foto hitam putih dan berwarna merupakan salah satu mata kuliah wajib Program Studi Pendidikan Sarjana Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Pembelajaran merias foto hitam putih dan berwarna menuntut mahasiswa untuk dapat menerapkan dasar-dasar dalam buku teks. Selain itu, mahasiswa membutuhkan kemampuan mempraktekkan tata rias foto hitam putih dan berwarna untuk dipersiapkan memasuki dunia kerja di industri dan profesionalisme mahasiswa sebagai ahli kecantikan.

Dalam pembelajaran rias foto hitam putih dan rias foto berwarna, langkah-langkah kerja rias foto hitam putih dan berwarna dijelaskan dalam lembar kerja, serta layanan melalui metode pengantar. Kajian tata rias foto hitam putih dan berwarna yang selama ini dilakukan adalah melalui penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan latihan. Media yang digunakan selama pembelajaran hanya sebatas whiteboard, power point, dan media cetak seperti buku teks dan LKS. Namun proses pembelajaran yang dilakukan dengan sarana yang tersedia belum mampu mengoptimalkan proses belajar mahasiswa. Mahasiswa masih kesulitan untuk menguasai dasar-dasar tata rias foto hitam putih dan berwarna serta belum mampu

mengaplikasikan dengan baik bahan dan kosmetika serta merancang tata rias foto hitam putih dan berwarna. Hal ini terlihat pada hasil riasan foto hitam putih dan berwarna yang kurang maksimal, sehingga hasil riasan foto hitam putih dan berwarna tidak maksimal karena keterbatasan bahan dan kosmetik yang tidak up to date serta teknik pengaplikasian bahan dan kosmetik yang kurang tepat. Untuk dapat melakukan riasan foto hitam putih dan berwarna, dimana harus menguasai konsep dan prinsip untuk dapat mengaplikasikannya. Hasil riasan foto hitam putih dan berwarna tidak maksimal karena keterbatasan bahan dan kosmetik yang tidak up to date serta teknik pengaplikasian bahan dan kosmetik yang kurang tepat. Untuk dapat melakukan riasan foto hitam putih dan berwarna, mahasiswa harus menguasai konsep dan prinsip untuk dapat mengaplikasikannya. Hasil riasan foto hitam putih dan berwarna tidak maksimal karena keterbatasan bahan dan kosmetik yang tidak up to date serta teknik pengaplikasian bahan dan kosmetik yang kurang tepat. Untuk dapat melakukan riasan foto hitam putih dan berwarna mahasiswa harus menguasai konsep dan prinsip untuk dapat mengaplikasikannya.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk membantu mahasiswa adalah dengan menjelaskan secara berulang-ulang konsep rias foto hitam putih dan berwarna serta mendemonstrasikan teknik dasar rias foto hitam putih dan berwarna. Hal ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan relatif lama atau kurang efektif sehingga proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dikembangkan. Kesulitan mahasiswa dalam menguasai mata pelajaran Foto Hitam Putih dan berwarna adalah rendahnya hasil belajar mahasiswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar mahasiswa rias foto hitam putih dan berwarna pada mahasiswa tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang.

Pada umumnya mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari kegiatan rias foto hitam putih dan berwarna, antara lain menentukan topik rias foto hitam putih dan berwarna, mengaplikasikan bahan dan kosmetik pada rias wajah foto hitam putih dan berwarna, serta kesesuaian desain rias wajah. . dalam aplikasi rias foto hitam putih dan berwarna. Hal ini dikarenakan riasan foto hitam putih dan berwarna dirasakan oleh mahasiswa sebagai hal yang sulit dan membosankan. Uraian permasalahan yang terdapat pada mata kuliah foto hitam putih rias dan berwarna menunjukkan bahwa kompetensi rias foto hitam putih dan berwarna harus ditingkatkan dan dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman konsep oleh mahasiswa. Untuk itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga diharapkan kinerja pembelajaran dapat meningkat.

Multimedia interaktif merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, tata rias khususnya tata rias dan foto hitam putih berwarna, pemanfaatan multimedia interaktif dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Saat mempelajari tata rias dan warna dari foto hitam putih dan berwarna, tidak ada media pembelajaran multimedia interaktif yang dirancang seputar kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media multimedia interaktif dapat digunakan sebagai sarana melakukan simulasi untuk melatih keterampilan mahasiswa. Multimedia interaktif merupakan media yang melibatkan

indera penglihatan dan pendengaran. Pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera dapat memudahkan mahasiswa untuk mengingat.

Di lapangan sudah terdapat media berupa multimedia interaktif, materi makeup foto hitam putih dan berwarna, namun materi yang ditampilkan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tujuan pembelajaran foto tata rias hitam putih dan hitam putih. Sehingga tidak sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran foto hitam putih dan berwarna. Komposisi pembelajaran multimedia interaktif foto hitam putih dan berwarna dirancang oleh dosen untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Media pembelajaran multimedia interaktif ini dapat menarik dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memperhatikan materi pembelajaran. Melalui sarana pembelajaran multimedia interaktif, penyerapan memori mahasiswa akan lebih optimal dan penggunaannya dapat diulang sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan belajar. Oleh karena itu, multimedia interaktif rias foto hitam putih dan berwarna sangat membantu dalam pembelajaran karena dapat digunakan mahasiswa sebagai panduan belajar mandiri, sehingga membantu mahasiswa untuk lebih cepat memahami konsep dan mampu menerapkannya dengan teknik yang tepat.

METODE

Model penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan melalui perancangan, implementasi dan refleksi tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui tindakan dalam satu siklus. Kegiatan penelitian diawali dengan refleksi awal.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus sesuai dengan rencana penelitian. Jika peneliti menemui keberhasilan dan hambatan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rencana tindakan selanjutnya untuk siklus kedua. Kegiatan siklus II berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun dengan berbagai penambahan untuk mengoreksi kendala dan kesulitan yang ditemui pada tindakan siklus I. Jika peneliti masih belum puas dengan hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif pada mata kuliah Tata Rias Wajah Karakter Foto/TV/Film, materi tata rias wajah hitam putih dan berwarna. Penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu merencanakan, bertindak,

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mahasiswa selama pembelajaran. Dalam penyusunan lembar observasi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) menentukan komponen kegiatan yang akan diamati, b) merancang lembar observasi yang akan digunakan, c) memvalidasi lembar observasi, yang dilakukan oleh dosen dan profesor dalam kursus tata rias dasar. (2) Tes Hasil Belajar, tes yang digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan belajar mahasiswa dari tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Tes ini diberikan pada awal dan akhir proses pembelajaran pada setiap akhir siklus.

Sedangkan untuk data kualitatif, validasi dilakukan melalui observasi. Dalam menganalisis data dan menginterpretasikan data digunakan teori Gay (1996) yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu;

1. kompilasi data
2. Ambil catatan
3. Jelaskan datanya
4. Mengklasifikasikan data
5. Interpretasikan datanya

Aktivitas merupakan prinsip penting dalam belajar karena belajar adalah melakukan. Dalam proses belajar, keaktifan mahasiswa sangat diperlukan dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah proses untuk mengubah tingkah laku. Piaget dalam Sardiman (2001: 98) menyatakan bahwa seorang anak dikatakan berpikir selama ia bisa. Tidak ada tindakan berarti anak tidak berpikir. Jadi dengan kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa anak mengalami proses berpikir dan belajar.

Aspek aktivitas belajar mahasiswa yang diamati adalah mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dengan menggunakan media multimedia interaktif, mahasiswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mahasiswa mengerjakan latihan/tugas, mahasiswa melakukan praktik. Adapun interpretasi aktivitas belajar mahasiswa menurut Arikunto (2004:54) adalah:

- 81% - 100% Sangat Baik
- 61% - 80% Baik
- 41% -60% Cukup
- 21% - 40% Lebih sedikit
- 0% -20% Sangat Kurang

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2004: 220) "Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Arikunto (1993:185) hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Oemar (2008:159), "Hasil belajar mengacu pada pencapaian belajar dengan indikator perubahan perilaku manusia dari tidak tahu menjadi tahu, mengubah kebiasaan, kemampuan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional".

Menurut Arief S. Sadiman dkk (2011:6), "Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah berbagai jenis komponen dalam suatu lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar." Sementara itu, Azhar Arshad (2011) berpendapat bahwa "media adalah segala bentuk perantara yang digunakan manusia untuk mengirimkan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat yang diungkapkan kepada penerima pesan." Lebih lanjut, Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa "media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk mentransmisikan isi bahan ajar, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, kamera multimedia interaktif, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan lain-lain. komputer".

Manfaat penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran, menurut Andi Prastowo, (2011: 302) adalah:

1. memberikan pengalaman tak terduga
2. Ini menunjukkan hal-hal nyata yang tidak dapat dilihat pada awalnya.
3. Ketika dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, ini dapat menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu.
4. Sajikan persentase studi kasus tentang kehidupan sederhana yang dapat menghasilkan diskusi
5. Tunjukkan cara menggunakan alat atau alat.
6. Mendemonstrasikan keterampilan yang akan dipelajari.
7. Menunjukkan langkah-langkah prosedur.
8. Tampilkan pertunjukan teater
9. Analisis perubahan dalam periode waktu tertentu
10. Pengiriman objek tiga dimensi
11. Tampilkan diskusi atau interaksi

Memberikan pengalaman kepada mahasiswa sehingga mereka merasakan situasi tertentu.

Persamaan Matematika

Data aktivitas belajar mahasiswa diperoleh dengan mengamati peningkatan aktivitas pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran merias foto hitam putih dengan penggunaan multimedia interaktif. Untuk data kuantitatif digunakan rumus yang dikemukakan oleh Gay (2010), sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

\sum = Jumlah skor total

X = Skor

N = Jumlah Mahasiswa

M = nilai rata-rata

Selanjutnya untuk menghitung persentase mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 75, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{X1}{N} \times 100\% \text{ dan } \frac{X2}{N} \times 100\%$$

X1 = banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai di atas 75

X2 = banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 75

N = jumlah mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah tata rias foto/televisi/film, materi tata rias foto hitam putih dan berwarna dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif. Dilihat dari aktivitas belajar mahasiswa

dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dimana terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa siklus 1 yaitu dari 25% menjadi 90% pada siklus 2. Mahasiswa terlihat lebih serius, rajin dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan mengasyikkan karena meningkatnya respon mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Dilihat dari aktivitas mahasiswa saat mengerjakan pekerjaan rumah baik di kampus maupun dalam latihan di rumah,

Hasil belajar mahasiswa meningkat pada mata kuliah make up foto/televi/film, materi make up foto hitam putih dan berwarna dengan menggunakan multimedia interaktif. Penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dimana dari data yang diperoleh terlihat adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang memperoleh skor 75 ke atas (sesuai dengan kriteria tindakan berhasil) pada master kelas dimana pada siklus 1, 5 orang (25%) memperoleh nilai di atas 75 dan 15 mahasiswa (75%) terus mendapat nilai di bawah 75. Pada siklus 2, jumlah mahasiswa yang mendapat nilai di atas 75 bertambah menjadi 18 orang (90 %) dan mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 75 turun menjadi 2 (10%).

Peningkatan hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meningkatkan aktivitas belajar yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Sebagaimana Sudjana (2009:39) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, faktor utama adalah faktor internal dan faktor yang berasal dari luar mahasiswa/murid. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat kecerdasan, motivasi belajar, minat, metode pembelajaran, bakat, frekuensi atau waktu belajar, beban atau tugas belajar, tingkat disiplin diri, media pembelajaran, bahan ajar yang tersedia, dll. (2006:4), proses belajar adalah suatu proses yang berisi serangkaian tindakan oleh dosen dan mahasiswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, semakin aktif mahasiswa mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui interaksi dengan dosen/pembicara, teman sebaya, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan, maka pengalaman belajarnya akan semakin kaya dan bermakna. Karena itu, dosen atau pendidik harus menciptakan peluang berbagai pengalaman belajar yang dapat dilalui mahasiswa untuk membantu tercapainya pengalaman belajar yang optimal bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif rias foto hitam putih dan berwarna meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah tata rias Foto/TV/Film, materi tata rias foto hitam putih dan berwarna di Prodi Pendidikan Tata Rias dimana terdapat terjadi peningkatan belajar mahasiswa, dari siklus 1 ke siklus 2. Dimana terlihat adanya keseriusan dan perhatian mahasiswa saat mengikuti pembelajaran karena penggunaan multimedia interaktif merupakan hal baru dalam pembelajaran foto hitam putih warna dan rias wajah, yang dapat membuat memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep pembelajaran yang disampaikan.

Gambar dan konten multimedia interaktif sangat mendukung pemahaman konsep pembelajaran, mempercepat penyelesaian tugas, dan meningkatkan respon mahasiswa terhadap pembelajaran (bertanya, mengemukakan pendapat). Penggunaan media pembelajaran media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Tata Rias Wajah Karakter. Hal ini terlihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dari siklus sebelum siklus 1 ke siklus 2, dimana nilai rata-rata sebelum siklus 1 (63,02), siklus 1 (72, 12%) dan siklus 2 (83,2).). Juga, persentase mahasiswa yang mendapat nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan. Stok (diatas 75) juga meningkat dimana pada siklus 1 hanya meningkat 25% menjadi 90% pada siklus 2. persentase mahasiswa yang mendapat nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan. Stok (diatas 75) juga meningkat dimana pada siklus 1 hanya meningkat 25% menjadi 90% pada siklus 2. persentase mahasiswa yang mendapat nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan. Stok (diatas 75) juga meningkat dimana pada siklus 1 hanya meningkat 25% menjadi 90% pada siklus 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran foto/televisi/film rias rias foto hitam putih dan foto berwarna. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selain faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan penggunaan media pembelajaran diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran interaktif pada mata kuliah tata rias foto/TV/film, materi rias foto hitam putih dan berwarna mahasiswa secara langsung dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam bidang foto. / TV / Tema rias bioskop. dalam hitam putih dan berwarna. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Multimedia interaktif dapat membuat mahasiswa aktif dalam belajar dan belajar menjadi lebih menyenangkan, mengasyikkan dan penuh semangat. Oleh karena itu, multimedia interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dosen harus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan membuat media pembelajaran interaktif sehingga dapat menyediakan video untuk pembelajaran yang lebih berkualitas. Sedangkan bagi pihak lain seperti pimpinan fakultas dan kepala jurusan diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para dosen khususnya dalam merancang media pembelajaran agar dapat lebih profesional dalam menjalankan perannya sebagai dosen.

DAFTAR PUSTAKA

AM Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pers Rajawali.

- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Azhar Arshad (2011).Media Pembelajaran. Cetakan ke15. jakarta :rajawali press
- Mentari, TAS (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Rias Wajah Karakter Foto/Tv/Film Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fpp Unp. Jurnal Ilmu Pendidikan UNES, 2(2), 194-199.
- Mentari, TAS, Lusiana, M., & Oktarina, R. (2020). Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Rias Foto Hitam Putih Dan Berwarna Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Fpp Unp. Jurnal Tata Rias dan Kecantikan, 1(2).
- Mentari, Tyas Asih Surya, Murni Astuti, dan Linda Rosalina. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Pelajaran Make Up Karakter di SMKN 6". (2017): 564-470.
- OemcHamalik, 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rusman & Cepi Riyana, 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: Rajawali Pres.